

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING MOTIVATION MEDIA USING PICTURES.

Oleh: kurniawan.sabere@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media gambar. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Tggart. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Kraton Yogyakarta yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pengamatan (observasi) dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dijelaskan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dilihat dari pelaksanaan tindakan pada pembelajaran dari observasi awal didapat tingkat motivasi siswa pada siklus I rata-rata adalah 66,04 ketuntasan 8 siswa atau 33,33% , dan belum tuntas ada 16 siswa atau 66,66%. mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 84,37, ketuntasan ada 21 siswa atau 87,5% dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 12,5% dengan demikian ada peningkatan motivasi belajar siswa meningkat. Motivasi belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan karena $\geq 75\%$ sudah mencapai KKM.

Kata kunci: *motivasi belajar, media gambar.*

ABSTRACT

This study aimed to develop students' learning motivation using picture media. This was a classroom action research (CAR) study employing the model by Kemmis & McTaggart. The research subjects were Grade IV students of SDN Kraton Yogyakarta with a total of 24 students. The data analysis techniques were quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that picture media were capable of improving students' learning motivation. From the implementation of the action in learning and from the preliminary observations, in Cycle I the average level of students' motivation was 66.04, 8 students or 33.33% attained the mastery, and 16 students or 66.66% did not attain the mastery. In Cycle II, it improved to 84.37, 21 students or 87.5% attained the mastery, and 3 students or 12.5% did not attain the mastery. Therefore, there was an improvement in students' learning motivation. Students' learning motivation in Cycle II satisfied the success indicator because $\geq 75\%$ attained the Minimum Mastery Criterion (MMC).

Keywords: learning motivation, picture media

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Setiap negara berusaha mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan negara lainnya salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat jalur pendidikan. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisifasi, mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Oleh karena itu kemajuan dibidang pendidikan sangat penting. Untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan tersebut tidak lepas pula dari anak didik yang mempunyai motivasi belajar yang baik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, maksudnya seorang dikatakan belajar bila ia dapat melakukan sesuatu yang belum pernah diperoleh sebelumnya.

Trianto, (2010:156), mengemukakan bahwa Pembelajaran IPA dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan dan nilai atau tindakan yang termuat dalam tema tersebut. Dengan model pembelajaran yang terpadu dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik didorong untuk berpikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya peserta didik akan terbiasa berpikir

terarah, teratur, menyeluruh. Peserta didik akan termotivasi dalam belajar bila mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna baginya, dan jika mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya

Didalam pengajaran ketepatan dalam penggunaan media dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya (2008: 228), mengatakan bahwa motivasi adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Ibrahim Nana Syaodih (2003: 27), mengatakan bahwa Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motif internal. Pada orang atau siswa lain, tenaga pendorong ini kecil sekali sehingga ia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya muncul berbagai masalah kompleks yang mempengaruhi para siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pendidikan

sangatlah ditentukan oleh guru, siswa dan lingkungan sekolah. Ketiga hal ini tidak bisa dipisahkan karena saling terkait satu dengan yang lain. Walaupun guru sudah menerangkan secara panjang lebar tentang materi pembelajaran namun belum tentu semua siswa dapat mengerti. Hal itu dikarenakan tidak semua siswa dapat mengerti apa yang disampaikan jika diterangkan melalui metode ceramah. Jikalau pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar anak didik akan semakin meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, akan tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Dalam penelitian ini, motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran adalah motivasi belajar. Sugihartono dkk (2007: 78), mengatakan bahwa motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016, dikelas dengan guru Kelas IV SD N Kraton Yogyakarta, masih banyak permasalahan bahwa siswa belum secara langsung terlihat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Diantaranya guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain.

Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah Dasar negeri Kraton Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Yogyakarta dengan jumlah 24 siswa.

Desain Penelitian

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini dimulai dari mengajukan surat ijin observasi kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas menemukan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap kedua penelitian ini adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam beberapa siklus.

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga penelitian adalah observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ketika tindakan berlangsung, mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat serta hasil dari kegiatan pengamatan dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang untuk memasuki siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Jika belum sesuai dengan indikator dan hasil yang diinginkan, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hasil optimal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan tes. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketarampilan, pengetahuan, bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah item	Nomor item
1	Dorongan	6	1, 2, 5, 11, 12, 19
2	Kebutuhan	5	3, 4, 6, 10, 20
3	Tujuan	3	7, 8, 9,
4	Harapan	6	3, 14, 15, 16, 17, 18

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Media Gambar

No	Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.	3	1, 4, 12

2	Kegiatan belajar	6	2, 3, 5, 6, 7, 11
3	Bertanya	3	14, 16
4	Menciptakan suasana belajar	2	13, 15
5	Menggunakan media	3	8, 9, 10,
6	Melakukan refleksi	5	17, 18

Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Adapun hasil dari analisis tersebut akan diuraikan oleh peneliti dengan kalimat-kalimat yang berbentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis, 24 Maret 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu pukul 09.00-10.10 WIB. Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD N Kraton Yogyakarta. Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Motivasi Belajar siswa Siklus I

No	Aspek indikator motivasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	80-85	7	Tuntas
2	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	74-79	1	Tuntas

3	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	68-73	-	-
4	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	62-67	6	Tidak Tuntas
5	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	56-61	3	Tidak Tuntas
6	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan.	50-55	7	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1585
Rata-rata				66,04
Nilai Tertinggi				85
Nilai Terendah				50
Ketuntasan				33,33%
Ketidak Tuntasan				66,66%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh data siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 66,66% dan yang telah memenuhi KKM sebesar 33,33%. Nilai tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata nilainya yaitu 66,04. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus 2 agar lebih matang dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV, peningkatan nilai belajar ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena hasil yang diperoleh belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus 2.

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran guru juga dilakukan dari awal sampai akhir pertemuan pembelajaran. Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru berupa deskripsi sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dan kedua guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan

RPP yang disusun dengan peneliti dan guru. Guru membimbing siswa untuk membangun pengetahuan siswa dengan baik, yaitu dengan memberi kesempatan pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam mengajar guru belum belum mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Guru mair kerang memanfaatkan media yang telah disediakan pada saat belajar. Diakhir pembelajaran guru mengulang materi pelajaran sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru juga sudah melakukan penilaian selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Refleksi siklus I

No	Temuan	Perbaikan
1	Beberapa siswa saat pembelajaran masih banyak yang mengganggu teman sebangkunya.	Guru memisahkan siswa tersebut dengan teman lain pada saat pembelajaran berlangsung.
2	Pada saat mengerjakan tugas beberapa siswa tidak berusaha sendiri, hanya melihat hasil atau jawaban sama teman yang lain.	Guru berusaha mengulang materi lagi supaya siswa lebih paham tentang apa yang harus dikerjakan.
3	Didalam kegiatan kelompok tanggung jawab individu masih kurang karena siswa hanya menunggu perintah dari guru dalam mengerjakan tugas kelompok	Sebelum mengerjakan tugas kelompok guru memberikan petunjuk dulu mengarahkan siswa, pada saat mengerjakan tugas masing-masing kelompok. Kemudian guru menjelaskan kembali tentang media pembelajaran yang dibagikan setiap kelompok.
4	Masih ada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.	Meberikan tugas kepada siswa sebagai ketua kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok.

Peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 sudah terlihat, akan tetapi masih belum optimal masih ada siswa yang belum mencapai batas KKM yang sudah ditentukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup antusias akan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mau mencari pengetahuannya dari berbagai sumber dan hanya meminta jawaban dari temannyaseperti pada tabel diatas. Didalam kegiatan kelompok tanggung jawab individu masih kurang karena siswa hanya menunggu perintah dari guru dalam mengerjakan tugas kelompok. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I, pada saat proses pembelajaran guru membagikan

media pembelajaranyaitu media gambarsesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Dari hasil refleksi, makaperlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga motivasi belajar lebih meningkat.

Pada hari Kamis, 31 Maret 2016 dan Sabtu, 02 april 2016. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu pukul 09.00-10.10 WIB. Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Yogyakarta dan inilah hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Motivasi Belajar siswa Siklus II

No	Aspek indikator motivasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	90-95	8	Tuntas
2	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	84-89	8	Tuntas
3	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	78-83	5	Tuntas
4	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	72-77	-	-
5	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	66-71	2	Tidak tuntas
6	Dorongan, Kebutuhan, Tujuan, Harapan	60-65	1	Tidak tuntas
Jumlah Nilai				2025
Rata-Rata				84,37
Nilai Tertinggi				95
Nilai Terendah				65
Ketutasan (21 siswa)				87,50%
Ketidak Tuntas (3 siswa)				12,50%

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa 84,37. Siswa yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 12,3% dan yang sudah memenuhi KKM adalah sebesar 87,5%. Hal ini merupakan respon yang positif dengan adanya penerapan konsep mata pelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan media gambar. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka menjadi aktif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai dan tidak pada siklus 2 ini mendapat respon yang positif. Hal ini menunjukkan pencapaian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai yang memenuhi KKM pada

mata pelajaran IPA yaitu 21. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa 87,5% telah memenuhi KKM. Dengan hasil ini penelitian dianggap telah berhasil dan dirasakan cukup dan tidak perlu menambah siklus pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Kraton Yogyakarta, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terdapat dampak positif bagi siswa. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam membuat kata-kata atau menyampaikan pendapat. Menurut Sadiman, dkk, (2009: 29), media gambar adalah media yang paling umum dipakai, media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pelajar sendiri.

Dengan penggunaan media gambar secara tidak langsung siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Terlihat dari hasil tindakan, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media gambar dapat menimbulkan daya tarik dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini timbulnya motivasi sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 228) yang mengatakan bahwa, motivasi adalah

aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Jadi dengan menggunakan media gambar, akan menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang kemudian rasa senang itu dimunculkan dengan berbagai tingkah laku dengan tidak takut dalam mengikuti pembelajaran serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran berdasarkan gambar yang dilihat.

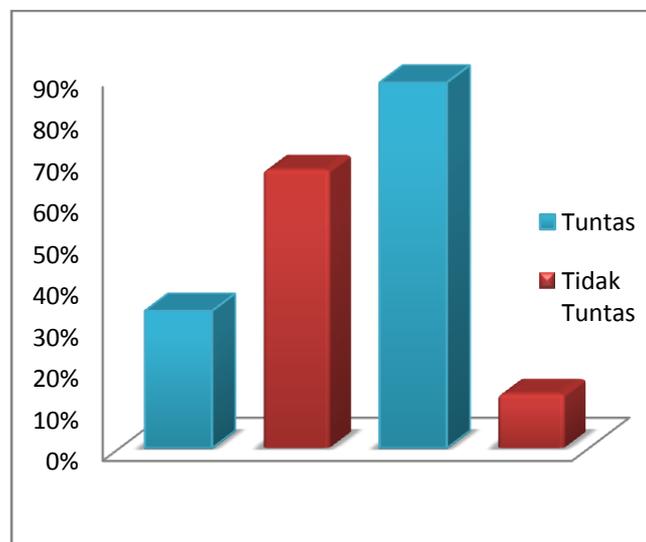
Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran serta meningkatnya nilai motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Data awal sesudah adanya tindakan siklus 1 diperoleh hasil dengan rata-rata 66,04 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dan ketuntasan sebesar 33,33% dan ketidak tuntas 66,66%. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 84,37 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, ketuntasan sebesar 87,5% ketidak tuntas sebesar 12,5%. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Untuk ketidak tuntas mengalami penurunan sebesar 12,5% dari tindakan siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 66,66% sedangkan siklus 2 turun menjadi 12,5%. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa dengan penggunaan media gambar, dapat menurunkan ketidak tuntas belajar dan meningkatkan ketuntasan pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

Dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IV SD N Kraton Yogyakarta menjadi lebih baik.

Dengan demikian upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA dikatakan berhasil.

Adapun diagram peningkatan penurunan ketuntasan dan ketidak tuntas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM

Tabel 6. Daftar Hasil Observasi Motivasi Belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Rata -rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
Siklus I	Siklus II	Perte Siklu		Pert emu		Perte muan		Perte mua	
		T	T	T	T	T	TT	T	TT
66,04	84,37	8	16	21	3	33,33 %	66,66 %	87,5 %	12,5 %

Keterangan:

T: Tuntas KKM

TT : Tidak Tuntas KKM

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. Motivasi belajar siswa meningkat setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri Kraton Yogyakarta. Meningkatnya motivasi belajar dilihat dari keaktifan siswa, pada saat guru menjelaskan materi dan menggunakan media gambar.

Adapun cara meningkatkan motivasi siswa pada saat belajar dengan menggunakan media antara lain: 1. Media gambar tersebut dinampakkan kepada siswa kemudian dijelaskan sesuai materi pelajaran yang dipelajari. 2. Media gambar yang digunakan selain ditempelkan di papan tulis, juga harus dibagikan kepada siswa supaya siswa melihat dengan jelas. Peningkatan motivasi terjadi dari siklus I sampai siklus II tingkat motivasi cukup baik dalam pembelajaran di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi para pendidik atau para guru agar pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan bermakna maka guru harus menggunakan keterampilan mengajar dengan baik. Selain memperhatikan aspek keterampilan mengajar guru harus memperhatikan penggunaan media, kualitas materi dan bahan ajar, iklim pembelajaran, dan sistem pembelajaran agar

kualitas pembelajaran yang bagus dapat tercapai. Diharapkan guru dapat menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA dengan materi tentang sumber daya alam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Ketarampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Depdiknas
- Wina Sanjaya.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim Nana Syaodih S. (2003) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugihartono dkk .(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadiman dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.